
Penerapan Student Team Achievement Division dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas XII TPMG SMK Negeri 1 Bunyu

INFO PENULIS

Rismadamayanti
SMK Negeri 1 Bunyu
rismadamayanti67@guru.smk.belajar.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rismadamayanti. (2023). Penerapan Student Team Achievement Division dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas XII TPMG SMK Negeri 1 Bunyu. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 259-266.

Abstrak

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan menyangkut peningkatan Keaktifan Belajar siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode dalam penelitian tindakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan penelitian tindakan ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dari siklus I ke siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan senantiasa meningkatkan kualitas pelaksanaan belajar kelompok. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa dari beberapa kriteria indikator mendengarkan penjelasan guru ternyata sudah mencapai 88 persen siswa yang mengacu pada kualifikasi sangat tinggi 26 persen, tinggi 21 persen dan sedang 41 persen. Siswa mengerjakan tugas prosentase 91 persen yang berdasar pada kategori sangat tinggi 26 persen, tinggi 29 persen, dan sedang 36 persen. Bertanya dan menjawab pertanyaan mencapai 96 persen siswa yang berdasar pada kategori sangat tinggi 30 persen, tinggi 36 persen, dan sedang 30 persen. Kerja sama mencapai 97 persen siswa berdasarkan pada pencapaian kategori sangat tinggi 32 persen, tinggi 41 persen dan sedang 24 persen, dan memperesentasikan hasil kerja kelompok prosentasenya mencapai 94 persen siswa yang berdasar pada kategori sangat tinggi 41 persen, tinggi 32 persen, dan sedang 21 persen. Sehingga apabila dikaitkan dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, ternyata sampai dengan siklus II siswa telah mencapai kategori sangat tinggi yaitu ≥ 85 persen. Berdasarkan uraian diatas dari siklus pertama sampai siklus kedua, dari kelima indikator keberhasilan yang telah ditetapkan kriteria keberhasilan telah tercapai, maka keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi guru-guru untuk mengikuti kegiatan ini dan mengajak guru yang lain untuk melaksanakan penelitian tindakan dengan tema yang lain dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Kata kunci: Keaktifan Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Model kooperatif tipe STAD.

Abstract

This action research aims to obtain information or information regarding the increase in student learning activeness in Civics Education (Civics) subjects through the application of the STAD type cooperative learning model. The method in action research is qualitative descriptive research. This action research collection technique uses observation or observation techniques. This research was conducted in two cycles. From cycle I to cycle II using the STAD type cooperative learning model by constantly improving the quality of group learning implementation. As for the results of the research carried out during the two cycles, it can be concluded that from several criteria, the indicator of listening to the teacher's explanation has reached 88 percent of students who refer to the qualifications of very high 26 percent, high 21 percent and moderate 41 percent. Students work on assignments with a percentage of 91 percent based on a very high category of 26 percent, high 29 percent, and moderate 36 percent. Asking and answering questions reached 96 percent of students based on the categories of very high 30 percent, high 36 percent, and moderate 30 percent. Cooperation reached 97 percent of students based on the achievement of a very high category of 32 percent, high 41 percent and moderate 24 percent, and percentaging the results of group work the percentage reached 94 percent of students based on a very high category of 41 percent, high 32 percent, and moderate 21 percent. So that if it is related to the success criteria in this study, it turns out that up to cycle II students have reached a very high category, namely ≥ 85 percent. Based on the description above from the first cycle to the second cycle, from the five indicators of success that have been determined, the success criteria have been achieved, so that student learning activeness has increased. It is hoped that the results of this study can be an encouragement for teachers to participate in this activity and invite other teachers to carry out action research with other themes in an effort to improve teacher professionalism.

Keywords: Learning Activity, Civic Education, STAD cooperative model.

A. Pendahuluan

Pembelajaran mempunyai tujuan yaitu menimbulkan atau mempengaruhi pola tingkah laku dan membina kebiasaan sehingga siswa mampu menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi. Pembelajaran menekankan kemampuan berfikir dan kemampuan berindak siswa. Untuk mengajar lebih sukses guru harus menyusun hal-hal seperti : (1) menentukan tujuan pengajaran. (2) memeriksa sejauh mana bahan pelajaran dapat dibagi dalam bagian – bagian. (3) memilih pelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan yang dimaksud. (4) menentukan keadaan yang nyata serta ciri – cirinya. (5) memilih bentuk pengajaran yang sesuai secara pasti sebelum mengajar. (Rooijackers, 2008 : 126).

Gambaran siswa kelas XII TPMG SMK Negeri Bunyu dalam mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut : (a) di ruang kelas siswa relatif tenang mendengarkan guru mengajar. (b) siswa tidak merespon apa yang diucapkan guru. (c) tidak ada keberanian siswa untuk bertanya. (d) inisiatif siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru rendah dikarenakan takut dan enggan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas XII TPMG SMK Negeri 1 Bunyu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa XII TPMG SMK Negeri 1 Bunyudalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi guru cenderung menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa menyampaikan ide-idenya. Peran pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Dalam hal ini dianggap sebagai sumber belajar paling benar, akibatnya menjadikan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Proses pembelajaran seperti tersebut sering membuat siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran bahkan menjadikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pelajaran yang membosankan bagi mereka. Kecenderungan tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru juga merupakan faktor yang menyebabkan keaktifan siswa masih rendah.

Faktor lain yang menjadi penyebab yaitu kurangnya penggunaan alat-alat peraga atau media yang disediakan oleh sekolah, apabila alat-alat peraga atau media tersebut digunakan dengan maksimal maka siswa-siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung juga dapat

mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Guru harus berusaha menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satunya guru dapat menerapkan model kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam mengajar. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Terutama dalam mengatasi masalah yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Pendekatan ini meningkatkan kerjasama antar siswa. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang bekerja sama dalam suatu perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri ataupun kelompoknya. Disini peran guru adalah sebagai fasilitator, organisator dan juga berfungsi sebagai sumber serta membentuk bagaimana siswa berfikir belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam lingkungan kooperatif. Kooperatif ini digunakan untuk meningkatkan pencapaian akademik melalui kolaborasi kelompok. Memperbaiki relasi antar siswa, mengembangkan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah dalam kelompok dan memperluas proses demokrasi dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan alternatif pendekatan lain yaitu pendekatan kooperatif tipe STAD yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah tersebut yaitu "Penerapan Student Team Achievement Division dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Pada Mata Pelajaran PKn kelas XII TPMG SMK Negeri 1 Bunyu".

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research). Metode dalam penelitian tindakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah siswa Kelas XII TPMG SMK Negeri 1 Bunyu yang berjumlah 18 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, karena tujuan penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah penelitian kelas itu. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Solihin (2021) penelitian kualitatif merupakan tradisi penelitian yang secara fundamental bergantung pada ketajaman pengamatan serta kedalaman analisis peneliti. Subjek penelitian kualitatif adalah manusia, baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam suatu konteks.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari observasi dan wawancara, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui kendala dan kesulitan guru dan siswa untuk memahami materi PKn. Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk siswa dan guru. Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan di kelas digunakan pedoman observasi. Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai bahan refleksi di setiap akhir pembelajaran. Sedangkan untuk memuat hal-hal yang tidak terekam dalam observasi digunakan catatan lapangan untuk melengkapi data. Analisis data dilakukan secara kualitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran serta data hasil belajar peserta didik. Data yang dianalisis meliputi data hasil observasi kegiatan guru, aktivitas peserta didik, hasil tes dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Fokus pengamatan dalam penelitian ini, adalah keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan peranan guru didalam kelas selama tindakan berlangsung.

Pada siklus I hasil pengamatan oleh observer terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, tampak masih kurang. Hal ini tampak dari ; 1) kurangnya siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) sedikit siswa yang mengerjakan tugas, 3) tidak banyak siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan , 4) siswa kurang bekerja sama dengan anggota kelompoknya, sedikit siswa yang terlibat dalam Mempersentasikan hasil kerja kelompok sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Kooperatif Tipe STAD

| No. | Indikator yang Diamati | Kualifikasi Pencapaian | Frekuensi | |
|-----|---|------------------------|-----------|---------|
| | | | Absolut | Relatif |
| 1. | memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, | - sangat tinggi | - | - |
| | | - tinggi | 3 | 9% |
| | | - sedang | 8 | 23% |
| | | - kurang | 19 | 56% |
| 2. | Mengerjakan tugas | - sangat kurang | 3 | 9% |
| | | - sangat tinggi | - | - |
| | | - tinggi | 4 | 12% |
| | | - sedang | 7 | 20% |
| 3. | Mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan | - kurang | 21 | 62% |
| | | - sangat kurang | 2 | 6% |
| | | - sangat tinggi | 1 | 3% |
| | | - tinggi | 4 | 12% |
| 4. | Kerja sama dengan kelompok belajar | - sedang | 6 | 18% |
| | | - kurang | 20 | 58% |
| | | - sangat kurang | 3 | 9 % |
| | | - sangat tinggi | - | - |
| 5 | Mempersentasikan hasil kerja kelompok | - tinggi | 4 | 12% |
| | | - sedang | 7 | 21% |
| | | - kurang | 21 | 61% |
| | | - sangat kurang | 2 | 6% |
| | | - sangat tinggi | - | - |
| | | - tinggi | 3 | 9% |
| | | - sedang | 6 | 18% |
| | | - kurang | 22 | 64% |
| | | - sangat kurang | 3 | 9% |

Dari tabel diatas tampak dalam proses pembelajaran indikator siswa mendengarkan penjelasan guru dengan kategori sangat tinggi hanya 0 persen, mendengarkan penjelasan guru dengan kategori tinggi prosentase 9 persen, mendengarkan penjelasan guru dengan kategori sedang prosentase 23 persen , mendengarkan penjelasan guru dengan kategori kurang prosentase 56 persen, dan mendengarkan penjelasan guru dengan kategori sangat kurang prosentase 9 peresn. Selanjutnya indicator siswa mengerjakan tugas dengan kategori sangat tinggi hanya 0 persen, mengerjakan tugas dengan kategori tinggi prosentase 12 persen, mengerjakan tugas dengan kategori sedang prosentase 20 persen , mengerjakan tugas dengan kategori kurang prosentase 62 persen, dan menerima tugas dengan kategori sangat kurang prosentase 6 persen. Untuk indicator siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kategori sangat tinggi prosentase 3 persen, dengan kategori tinggi prosentase 12 persen siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, selanjutnya kategori sedang prosentase 18 persen siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, kategori kurang prosentase 58 persen siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, dan kategori sangat kurang prosentase 9 persen siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kemudian untuk indicator siswa bekerja sama dengan kategori sangat tinggi prosentase 0 persen, dengan kategori tinggi prosentase 12 persen siswa bekerja sama, selanjutnya siswa bekerja sama dengan kategori sedang prosentase 21 persen, kategori kurang prosentase 61 persen siswa bekerja sama, dan kategori sangat kurang prosentase 6 persen siswa bekerja sama. Pada indikator siswa Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori sangat tinggi hanya 0 persen Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori tinggi prosentase 9 persen, Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori sedang prosentase 18 persen, Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori kurang prosentase 64 persen, dan Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori sangat kurang prosentase 9 persen.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh informasi yakni sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan guru melakukan proses pembelajaran dengan mengarahkan siswa mengerjakan tugas, kerja

kelompok dan menjawab pertanyaan . Namun demikian masih dijumpai dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas ternyata guru terlihat hanya : 1) siswa dibiarkan mencari anggota kelompoknya sendiri, sehingga pembentukan kelompok tidak heterogen, 2) intervensi terhadap kelompok tidak berupa pancingan tetapi cenderung langsung memberikan jawaban yang ditanyakan siswa, 3) tidak konsisten dengan rencana yang telah diprogramkan dan terburu-buru, 4) tidak adanya penjelasan guru tentang penilaian proses.

Selanjutnya dari hasil refleksi dan evaluasi tindakan pada siklus I, maka perlu dilakukan sedikit perubahan pada rencana tindakan pada siklus II, yaitu :

- a. Dibentuk kelompok belajar yang baru dengan melibatkan guru dalam menentukan anggota masing-masing kelompok agar menjadi kelompok yang heterogen.
- b. Bantuan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan diskusi harus berupa pancingan agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri.
- c. Peranan guru hanya sebagai fasilitator, manager, dan konsultan pada kegiatan pembelajaran, sehingga intervensi guru jika diperlukan saja.
- d. Guru selalu memperhatikan alokasi waktu yang ada pada perencanaan, sehingga sesuai dengan waktu tindakan.
- e. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya mendiskusikan masalahnya.
- f. Guru menyampaikan tentang adanya penilaian proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung

Hasil pengamatan tindakan pada siklus II diperoleh data respon siswa sebagai berikut :

Tabel. 2. Hasil pengamatan belajar siswa dalam pembelajaran pkn Melalui penerapan kooperatif tipe STAD

| No. | Indikator yang Diamati | Kualifikasi Pencapaian | Frekuensi | |
|-----|---|------------------------|-----------|---------|
| | | | Absolut | Relatif |
| 1. | Memperhatikan dan mendengarkan guru | - sangat tinggi | 9 | 26% |
| | | - tinggi | 7 | 21% |
| | | - sedang | 14 | 41% |
| | | - kurang | 4 | 12% |
| | | - sangat kurang | - | - |
| 2. | Mengerjakan tugas | - sangat tinggi | 9 | 26% |
| | | - tinggi | 10 | 29% |
| | | - sedang | 12 | 36% |
| | | - kurang | 3 | 9% |
| | | - sangat kurang | - | - |
| 3. | Mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan | - sangat tinggi | 10 | 30% |
| | | - tinggi | 12 | 36% |
| | | - sedang | 10 | 30% |
| | | - kurang | 2 | 4% |
| | | - sangat kurang | - | - |
| 4. | Kerja sama dengan anggota kelompok belajar | - sangat tinggi | 11 | 32% |
| | | - tinggi | 14 | 41% |
| | | - sedang | 8 | 24% |
| | | - kurang | 1 | 3% |
| | | - sangat kurang | - | - |
| 5. | Mempersentasikan hasil kerja kelompok | - sangat tinggi | 14 | 41% |
| | | - tinggi | 11 | 32% |
| | | - sedang | 7 | 21% |
| | | - kurang | 2 | 6% |
| | | - sangat kurang | - | - |

Dari tabel diatas tampak dalam proses pembelajaran indikator siswa mendengarkan penjelasan guru dengan kategori sangat tinggi hanya 26 persen, mendengarkan penjelasan guru dengan kategori tinggi prosentase 21 persen, mendengarkan penjelasan guru dengan kategori sedang prosentase 41 persen, mendengarkan penjelasan guru dengan kategori kurang prosentase 12 persen. Selanjutnya indicator siswa mengerjakan tugas dengan kategori sangat tinggi hanya 26 persen, mengerjakan tugas dengan kategori tinggi prosentase 29 persen, mengerjakan tugas dengan kategori sedang prosentase 36 persen , dan mengerjakan tugas dengan kategori kurang prosentase 9 persen. Untuk indikator siswa Mengajukan

pertanyaan/menanggapi pertanyaan dengan kategori sangat tinggi prosentase 30 persen, dengan kategori tinggi prosentase 36 persen siswa Mengajukan pertanyaan/menanggapi siswa mpertanyaan selanjutnya kategori sedang prosentase 30 persen siswa Mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan, dan kategori kurang prosentase 4 persen siswa Mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan.

Kemudian untuk indikator siswa bekerja sama dengan kategori sangat tinggi prosentase 32 persen, dengan kategori tinggi prosentase 41 persen siswa bekerja sama, selanjutnya siswa bekerja sama dengan kategori sedang prosentase 24 persen, dan kategori kurang prosentase 3 persen siswa bekerja sama. Pada indikator siswa Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori sangat tinggi hanya 41 persen, Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori tinggi prosentase 32 persen, Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori sedang prosentase 21 persen, da Mempersentasikan hasil kerja kelompok dengan kategori kurang prosentase 6 persen.

Untuk peranan guru selama mengelola pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, ketrampilan kooperatif, kegiatan penutup, pengelolaan waktu serta suasana kelas umumnya siswa tampak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran adalah baik. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, sudah sesuai dengan perencanaan, yaitu sebagai fasilitator, manajer, dan konsultan. Pembimbingan yang diberikan kepada kelompok dilakukan dengan maksimal seimbang antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Hal ini menjadi faktor pendukung tercipta kondisi pembelajaran kooperatif melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan

Dalam pembahasan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini akan bertolak pada hasil penelitian yang telah diperoleh seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel.3. Perkembangan keaktifan belajar siswa Dari siklus pertama sampai dengan kedua

| No. | Indikator yang diamati | Indikator | SIKLUS | | | |
|-----|---|-----------------|-----------|---------|-----------|---------|
| | | | Pertama | | Kedua | |
| | | | Frekuensi | | Frekuensi | |
| | | | Absolut | Relatif | Absolut | Relatif |
| 1. | Mendengar penjelasan guru | - sangat tinggi | - | - | 9 | 26% |
| | | - tinggi | 3 | 9% | 7 | 21% |
| | | - sedang | 8 | 23% | 14 | 41% |
| | | - kurang | 19 | 56% | 4 | 12% |
| | | - sangat kurang | 3 | 9% | - | - |
| 2. | Mengerjakan tugas | - sangat tinggi | - | - | 9 | 26% |
| | | - tinggi | 4 | 12% | 10 | 29% |
| | | - sedang | 7 | 20% | 12 | 36% |
| | | - kurang | 21 | 62% | 3 | 9% |
| | | - sangat kurang | 2 | 6% | - | - |
| 3. | Mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan | - sangat tinggi | 1 | 3% | 10 | 30% |
| | | - tinggi | 4 | 12% | 12 | 36% |
| | | - sedang | 6 | 18% | 10 | 30% |
| | | - kurang | 20 | 58% | 2 | 4% |
| | | - sangat kurang | 3 | 9 % | - | - |
| 4. | Kerja sama dalam kelompok belajar | - sangat tinggi | - | - | 11 | 32% |
| | | - tinggi | 4 | 12% | 14 | 41% |
| | | - sedang | 7 | 21% | 8 | 24% |
| | | - kurang | 21 | 61% | 1 | 3% |
| | | - sangat kurang | 2 | 6% | - | - |
| 5. | Mempersentasikan hasil kerja kelompok | - sangat tinggi | - | - | 14 | 41% |
| | | - tinggi | 3 | 9% | 11 | 32% |
| | | - sedang | 6 | 18% | 7 | 21% |
| | | - kurang | 22 | 64% | 2 | 6% |
| | | - sangat kurang | 3 | 9% | - | - |

Berdasarkan data hasil penelitian diatas ditemukan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD secara klasikal keaktifan belajar siswa kelas XII TPMG SMK Negeri 1 Bunyu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari kelima indikator keaktifan belajar siswa yang diobservasi selama pelaksanaan tindakan didalam kelas menggambarkan peningkatan pencapaian kategori kriteria keberhasilan yang diharapkan dari siklus I sampai siklus II. Untuk indikator mendengarkan penjelasan guru ternyata sudah mencapai 88 persen siswa yang mengacu pada kualifikasi sangat tinggi 26 persen, tinggi 21 persen dan sedang 41 persen. Siswa mengerjakan tugas prosentase 91 persen yang berdasar pada kategori sangat tinggi 26 persen, tinggi 29 persen, dan sedang 36 persen. Bertanya dan menjawab pertanyaan mencapai 96 persen siswa yang berdasar pada kategori sangat tinggi 30 persen, tinggi 36 persen, dan sedang 30 persen. Kerja sama mencapai 97 persen siswa berdasarkan pada pencapaian kategori sangat tinggi 32 persen, tinggi 41 persen dan sedang 24 persen, dan memperesentasikan hasil kerja kelompok prosentasenya mencapai 94 persen siswa yang berdasar pada kategori sangat tinggi 41 persen, tinggi 32 persen, dan sedang 21 persen. Sehingga apabila dikaitkan dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, ternyata sampai dengan siklus II siswa telah mencapai kategori sangat tinggi yaitu ≥ 85 persen. Berdasarkan uraian diatas dari siklus pertama sampai siklus kedua, dari kelima indikator keberhasilan yang telah ditetapkan kriteria keberhasilan telah tercapai, maka keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam pembelajar PKn dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif ini harus didukung pembimbingan yang baik dari guru utamanya pada saat proses kerja kelompok siswa. Mengingat guru adalah penanggung jawab utama kegiatan pembelajaran dan pembelajaran kooperatif termasuk jenis pembelajaran yang mandiri, maka ada dua upaya yang harus dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran kooperatif berlangsung, yaitu pertama, menyiapkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan prasyarat esensial, yaitu kemampuan sebagai fasilitator, manajer, dan konsultan. Yang kedua menyiapkan prasyarat pendukung, seperti penyusunan lembar materi merupakan salah satu upaya mengurangi kecemasan siswa dalam belajar kelompok. Akan tetapi upaya itu akan efektif, jika prasyarat esensial terpenuhi. Disamping itu peranan guru dalam kelas baik sebagai fasilitator, manajer, maupun konsultan sangat penting bagi peningkatan keaktifan belajar siswa. Kesabaran guru dalam mendampingi siswa akan membiasakan siswa aman bagi siswa dan menambah hasrat untuk belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Keaktifan Belajar siswa Kelas XII TPMG SMK Negeri 1 Bunyu dalam Pembelajaran PKn, 2) Keaktifan Belajar siswa meningkat didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah melampaui kriteria keberhasilan dengan kategori sangat baik. Adapun pencapaian indikator keberhasilan yaitu : indikator mendengar penjelasan guru ternyata sudah mencapai kategori sangat tinggi, indikator mengerjakan tugas mencapai kategori sangat tinggi, indikator bertanya dan menjawab pertanyaan mencapai kategori sangat tinggi, indikator Kerja sama mencapai kategori sangat tinggi, dan indikator mempersentasikan hasil kerja kelompok juga mencapai kategori sangat tinggi. Sehingga apabila dikaitkan dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, ternyata sampai dengan siklus II siswa telah mencapai kategori sangat tinggi yaitu ≥ 85 persen. Dari uraian tersebut dari siklus pertama sampai siklus kedua, dari kelima indikator keberhasilan yang telah ditetapkan kriteria keberhasilan telah tercapai, maka keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan.

E. Referensi

- Abdusysyagir. (2007). *Ketika Kyai Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Malang : UIN-Malang Press
- Alwi, H., dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Arikonto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikonto, S. (2009). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Budiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta:UNS Press
- Dekdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djaramah, S. B. (2002). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

- Haryanti. (2004). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Kooperatif model STAD pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Siswa Kelas IV SD N Panggung 6 dan SD N Tegal Tahun Ajaran 2002/2003. *Skripsi*. Surakarta: UMS (tidak diterbitkan)
- Mirawati, D. (2007). Peningkatan Keaktifan dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pendekatan STAD (Student Teams Achievement Division). Surakarta : *Skripsi FKIP UMS* (tidak diterbitkan)
- Muhibin, S. (2003). *Pengelolaan Pengajaran dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya.
- Nur'aini, S. (2003). Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada topik Statistika Kelas II SLTP Islam Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2002/2003. *Skripsi*. Surakarta: UMS (tidak diterbitkan)
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Scot, A. (2008). Student Teams Achievement Division (STAD) in a twelfth grad classroom: Effect on student achievement and attitude. *Journal of Social Studies Research*
- Solihin, E. (2021). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan.
- Subadi, T. (2010). *Lesson Study Berbasis PTK*. Surakarta : Badan Penerbit FKIP-UMS
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Tarsito
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.